

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian tertulis dengan pendekatan kuantitatif, yakni tentang penelitian mengutamakan analisis data numerik diproses secara statistik. Penelitian tertulis ini tujuannya mengetahui hubungan antar *Corporate Social Responsibility (CSR)*, profitabilitas, serta nilai perusahaan di perusahaan pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Sugiyono (2018:130) mengartikan populasi ialah dalam sekelompok hal ataupun topik yang dipilih oleh peneliti dalam diteliti serta dari situ mereka bisa menarik kesimpulan.

Populasi ialah perusahaan pertambangan terdaftar Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2021 jumlahnya 10 perusahaan.

3.2.2 Sampel

Sugiyono (2018:131) menyatakan sampel terlihat ukuran serta ciri-ciri populasi. Dalam penelitian tekstual, strategi *purposive sample* dipakai bersamaan dengan *non-probability sampling*. *Non-probability sampling* dalam Sugiyono (2018:136) ialah strategi pengambilan sebuah sampel tidak memberikan suatu kesempatan ataupun peluang sama kepada sebagian populasi pada saat terpilih sampel. Sedangkan teknik *Purposive sampling* diartikan menurut Sugiyono (2018:138) ialah Kriteria yang diperlukan harus diperhitungkan selama

pengambilan sampel dalam menghitung ukuran sampel yang tepat. Adapun kriteria sampel penelitian tertulis ialah :

1. Perusahaan pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021.
2. Perusahaan pertambangan mempublikasi laporan tahunan di BEI pada tahun 2019-2021.
3. Perusahaan melaksanakan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada laporan tahunan secara berturut-turut dari tahun 2019-2021.
4. Kelengkapan data sesuai dengan variabel yang di teliti.

Berikut yakni kriteria dalam pemilihan sampel dibentuk tabel.

Tabel 3.1 Tabel Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Jumlah Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.	10
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut selama tahun pengamatan.	0
Perusahaan yang tidak melaksanakan pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> secara berturut-turut selama 2019-2021.	0
Jumlah data akhir	10
Jumlah tahun penelitian 2019-2021	3
Total sampel	30

Sumber : Data BEI

Adapun nama-nama perusahaan pada sampel dalam penelitian tertulis yakni :

Tabel 3.2
Tabel Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT. Saranacentral Bajatama Tbk	BAJA
2	PT. Betonjaya Manunggal Tbk	BTON
3	PT. Citra Tubindo Tbk	CTBN
4	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST
5	PT. Gunung Raja Paksi Tbk	GGRP
6	PT. HK Metals Utama Tbk	HKMU
7	PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	ISSP
8	PT. Krakataupun Steel (Persero) Tbk	KRAS
9	PT. Lionmesh Prima Tbk	LMSH
10	PT. Optima Prima Metal Sinergi Tbk	OPMS

Sumber : Data BEI

3.3 Identifikasi Variabel

3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen pada penelitian tertulis *Corporate Social Responsibility* (X1) mengukur dengan data pada laporan tahunan. Instrumen pengukuran pada pengungkapan CSR ialah *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI). Tahap-tahap dilaksanakan dalam mendapatkan hasil dari CSRI Primario (2007) ialah:

1. Mulailah dengan menyusun daftar pengungkapan secara sosial. Daftar tersebut dibuat sebagai daftar suatu item pada pengungkapan, dan dalam setiap item tersebut tersedia ruang dalam tanggapan tentang status pengungkapannya dalam laporan terkait.
2. Dengan daftar pengungkapan sosial sebagai titik awal, hitung indeks pengungkapan sosial perusahaan. Proses penghitungan indeks ini yakni:

- a. Item pada pengungkapan tersebut diberikan nilai 1 dikemukakan serta dinila 0 bila tidak dikemukakan. Jenis penilaian dalam pengungkapan ini bersifat dikotomis. dengan pendekatan pengungkapan tidak tertimbang dalam memperlakukan setiap item pengungkapan secara setara.
- b. Poin yang diterima digabungkan menjadi satu dalam menghasilkan skor akhir.
- c. Membagi total skor beserta total skor diantisipasi, indeks dihitung. Rumus perhitungan pengungkapan CSR:

$$CSRI_{ij} = \frac{\sum x_{ij}}{N_j}$$

Keterangan :

$CSRI_{ij}$ = *Corporate Social Responsibility Index* perusahaan j

$\sum x_{ij}$ = Jumlah dari item ataupun skor harus dikemukakan perusahaan j

N_j = Jumlah dari item harus dikemukakan perusahaan j, $N_j \leq 91$

Profitabilitas (X2) diproksikan dengan *Return on equity* (ROE) yakni “perhitungan dari laba yang besarnya keuntungan telah dihitung dan sudah mempertimbangkan biaya sosial yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perbandingan antar laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas akan menghasilkan ROE” (Wijaya, 2012).

Rumus dipakai menghitung ROE yakni :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

3.3.2 Variabel Dependen

Khususnya yang dipengaruhi oleh keadaan independen ataupun keadaan lain. “Nilai perusahaan, yang diartikan singkatan dari Tobin's Q, berfungsi sebagai variabel dependen dalam penelitian tekstual. Rasio antara nilai pasar saham

perusahaan dan nilai buku ekuitas perusahaan dipakai dalam menghitung Tobin's Q.”

Rasio tersebut dikembangkan oleh (James tobin) seorang ekonom amerika yakni “dalam analisis pasar keuangan dan secara khusus dalam pengembangan teori pemilihan, yang menghipotesiskan nilai pasar gabungan (*combined market value*) dari seluruh perusahaan di pasar saham harus sama dengan biaya penggantian.” Tobin’s Q diukur dengann rumus :

$$Q = \frac{(MVE + DEB)}{(TA)}$$

Dimana :

Q = Nilai Perusahaan

MVE = Nilai pasar ekuitas (MVE = closing price x jumlah saham yang beredar)

DEBT = Total hutang perusahaan

TA = Total Aktiva

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional ialah mengemukakan suatu konsep menjadikannya variabel yang diukur. Definisi operasional menggambarkan metode spesifik mengoperasikan konstruksi, memungkinkan oleh peneliti lain mereproduksi pengukuran yang sama ataupun menciptakan metode yang lebih akurat dalam mengukur konstruksi.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Laporan tahunan perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipakai sebagai sumber data sekunder. Bukti, catatan, ataupun histori yang diterbitkan sebelumnya ataupun tidak diterbitkan yang disusun dalam arsip semuanya dapat

dianggap sebagai data sekunder.

Sumber data dalam penelitian tertulis ialah data perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian yakni dalam situs Bursa Efek Indonesia, data sekunder didapat sebagai bagian dari proses pengumpulan data atas laporan tanggung jawab sosial dan laporan keuangan disampaikan oleh perusahaan itu sendiri.

3.7 Teknis Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif dalam membagikan suatu gambaran umum ataupun gambaran data menurut simpangan baku, rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik tujuannya menetapkan serta mengevaluasi sebuah kelayakan model regresi dipakai. Uji dipakai dalam memastikan model regresi dipakai tidak mengandung multikolinearitas, heteroskedastisitas, ataupun autokorelasi, serta memastikan data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2013).

3.7.2.1 Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas yakni mengetahui variabel residu ataupun perancu dalam model regresi berdistribusi normal. Menurut Ghozali (2013), ada dua teknik dalam menentukan normalitas residu dalam pengujian ini: analisis grafis serta uji statistik. Alat uji dengan grafik plot probabilitas biasa, analisis grafik histogram, uji

statistik yakni Kolmogorov-Smirnov Z (1 Sampel KS).

Menurut Ghozali (2013), uji Kolmogorov-Smirnov dapat dipakai dalam mengetahui secara normal ataupun tidaknya suatu data. Nilai sig 0,05 memperlihatkan distribusi dengan tidak secara normal. 2. Distribusi adanya nilai Sig > 0,05 dan normal. Alasan penggunaan analisis grafik plot probabilitas normal dalam proses pengambilan keputusan Ghozali (2013) ialah:

- a. Bila titik-titik tersebar di sekitar garis diagonal serta berhadapan dengan garis diagonal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Model regresi tidak terpenuhi syarat normalitas bila titik-titiknya menyimpang secara signifikan dari suatu garis diagonal ataupun berlawanan arah dengan garis diagonal.

3.7.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan ialah mengetahui suatu model regresi mendeteksi hubungan antar variabel independen. Variabel independen pada model regresi secara layak tidak dikorelasikan. Nilai toleransi serta kebalikannya yakni nilai Variance Inflation Factor (VIF) dalam menentukan model regresi memperlihatkan multikolinearitas ataupun tidak. Kedua metrik ini mengungkapkan seberapa besar kontribusi tiap-tiap variabel independen terhadap penjelasan variabel independen lainnya. Toleransi suatu variabel independen yang dipilih diukur dari seberapa besar fluktuasinya tidak diperhitungkan pada variabel independen lain. Akibatnya, nilai toleransi rendah diartikan nilai VIF tinggi (sebab $VIF = 1/\text{Toleransi}$). Nilai ambang batas yakni Toleransi 0,10 ataupun sama nilai VIF 10 dalam memperlihatkan adanya multikolinearitas. Menurut Ghozali (2013),

model regresi yang nilai toleransinya $> 0,1$ ataupun VIF lebih rendah dari 10 sehingga bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas terjadi ketika toleransi varians ataupun VIF di bawah 0,1. Variabel independen adanya korelasi tinggi harus dihilangkan dari model regresi bila ternyata model regresi memperlihatkan multikolinearitas.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas tujuannya apakah residu dari satu pengamatan berbeda dengan residu pengamatan lainnya dalam model regresi. Homoskedastisitas mengacu pada situasi di mana varian dan residu dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya ialah konstan, sedangkan heteroskedastisitas mengacu pada situasi di mana keduanya berbeda. Model homoskedastik, ataupun model tanpa heteroskedastisitas, diartikan model regresi yang baik. Dengan memeriksa plot grafik antar nilai prediksi ZPRED variabel dependen dan sisa SRESID, dapat ditentukan apakah ada heteroskedastisitas. Grafik scatterplot antar SRESID serta ZPRED, sumbu Y mewakili prediksi Y serta sumbu X tersebut mewakili sisa siswa (prediksi Y - Y aktual), lihat apakah adanya pola.

Dasar analisis :

- a. Heteroskedastisitas terjadi ketika muncul pola ditentukan, misalnya titik-titik membentuk suatu pola bergelombang teratur (melebar serta menyempit).
- b. Heteroskedastisitas tidak terjadi apabila titik-titik tersebar serta dibawah nilai 0 pada sumbu Y, tidak adanya pola terlihat, dan tidak ada pola yang tampak.

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Ghozali (2013) mengemukakan korelasi antara pengamatan tersebut diurutkan menurut waktu serta tempat disebut autokorelasi. Model regresi, autokorelasi tidak diinginkan. Beberapa bentuk analisis yang berbeda dipakai dalam menemukan asumsi autokorelasi. Dengan eksperimen Durbin-Watson, uji autokorelasi dilaksanakan dengan memeriksa besaran (D-W), yakni: Nilai D-W kurang dari -2 memperlihatkan autokorelasi positif. Apabila angka D-W diantara -2 serta +2, autokorelasi tidak ada. Apabila angka D-W 2 memperlihatkan autokorelasi negatif.

3.7.3 Analisa Regresi Linier Berganda

Seringkali, analisis regresi linier dilaksanakan menentukan besarnya pengaruh setidaknya dua variabel independen, ataupun mungkin lebih pada variabel dependen, dalam memperlihatkan apakah ada hubungan kausal antar variabel independen serta variabel dependen. Dengan demikian, persamaan regresi linier berganda bagi penelitian tertulis ialah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	: Nilai Perusahaan
β_0	: Konstanta
β_1, β_2	: Koefisien regresi variabel (X1) dan (X2)X1 : <i>Corporate Social Responsibility</i>
X2	: Profitabilitas
e	: <i>Error estimate</i>

3.7.4 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dihitung dalam mengetahui kekuatan korelasi antara variabel bebas serta variabel terikat. Uji determinasi fungsinya sebagai uji stabilitas bagi peneliti memastikan prediksi tersebut cukup akurat. Angka antara 0 dan 1 yakni nilai koefisien determinasi. Koefisien determinasi R^2 yang mendekati satu memperlihatkan indikator variabel independen bisa menangkap variasi variabel dependen dengan akurat. Bila nilai R^2 tersebut kecil sehingga kemampuan suatu variabel independen mendeskripsikan variabel dependen menjadi terbatas.

3.7.5 Uji Hipotesis

3.7.5.1 Uji F

Tujuan uji F yakni melihat variabel dependen adanya pengaruh residual ataupun variabel independen secara simultan dalam model regresi linier dengan pengujian hipotesis statistik (Ghozali, 2018). Langkah-langkah berikut diperlukan dalam melaksanakan uji-F :

- a. Mendefinisikan hipotesis, yakni :
 - a. $H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$, diartikan seluruh variabel independen tidak simultan menjelaskan secara signifikan variabel dependen.
 - b. $H_0 : \beta_1, \beta_2 \neq 0$, diartikan seluruh variabel independen yakni simultan menjelaskan signifikansi variabel dependen.

Hal tersebut menganalisis data penelitian tersebut diolah pada kriteria pengujian yakni:

- a. H_0 ditolak, H_a diterima, “apabila nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ dan nilai

F hitung > F tabel, variabel independen adanya pengaruh pada variabel dependen dengan simultan,”

- b. H₀ diterima, H_a ditolak, nilai probabilitas signifikansi > 0,05 ataupun nilai F hitung < F tabel, menandakan variabel terikat tidak adanya pengaruh signifikan oleh variabel bebas apabila variabel tersebut hadir dalam waktu yang bersamaan (sekaligus).

3.7.5.2 Uji t

Tujuan pengujian pada hipotesis dengan uji t (individual/parsial) ialah mengetahui apakah setiap variabel independen adanya pengaruh parsial ataupun individual pada variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Langkah- langkah berikut harus diikuti saat melaksanakan uji-t:

1. Mendefinisikan hipotesis, yakni:
 - a. H₀ : $\beta_1, \beta_2 = 0$, yakni variabel independen bukan dari penjelasan signifikan dari variabel dependen.
 - b. H_a : $\beta_1, \beta_2 \neq 0$, diartikan variabel bebas yakni penjelas cukup signifikan pada variabel terikat.

Meneliti data penelitian yang telah diuji kriterianya, yakni:

- a. H₀ ditolak, H_a diterima, dan variabel terikat adanya pengaruh signifikan pada variabel bebas baik secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri, jika nilai signifikansinya 0,05 dan nilai t hitung > t tabel.
- b. H₀ diterima, H_a ditolak bila nilai signifikansi > 0,05 ataupun t hitung < t tabel, Hal itu memperlihatkan variabel independen adanya pengaruh yang dapat diabaikan ataupun tidak signifikan pada variabel dependen.